



Pengaruh Penerapan Sistem Digitalisasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Pengungkapan Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan

Maria Chiquitita Jasmin^{1*}, Ayu Puspitasari², Helisa Noviar³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Kalimantan Barat Indonesia

Email: ^{1*}mariajasmin008@gmail.com, ²ayupuspitasari@ekonomi.untan.ac.id, ³helisanoviar@gmail.com
(* : coresponding author)

Abstrak

Variabel yang mempengaruhi valuasi perusahaan bisa dilihat dari tingkat probabilitas (ROA/Return on Assets), jumlah laba per saham (EPS/Earnings Per Share), dan rasio liabilitas terhadap ekuitas (DER/Debt Equity Ratio). Berdasarkan penjelasan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, yang menjelaskan bahwa perubahan besar pada era dimana teknologi digital berkembang sangat luas, dengan hadirnya teknologi menciptakan peluang di bidang ekonomi yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan ingin menegaskan bahwa statement ini benar adanya bahwa variabel ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan infrastruktur atau tidak. Alat untuk mengolah data dari penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dengan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel perusahaan yang diambil terdiri dari 22 perusahaan selama 3 tahun periode yaitu 2020-2022, dan menghasilkan 66 sampel. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sistem digitalisasi, efektivitas pengendalian internal, dan pengungkapan pengendalian internal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai infrastruktur secara parsial. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa variabel-variabel tersebut tidak menunjukkan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks sampel dan periode waktu yang diteliti.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Pengendalian Internal, Sistem Digitalisasi

Abstract

Variables that affect company valuation can be seen from the probability level (ROA/Return on Assets), the amount of earnings per share (EPS/Earnings Per Share), and the ratio of liabilities to equity (DER/Debt Equity Ratio). Based on the explanation of the theory and several previous studies, which explain that major changes in the era where digital technology is developing very widely, with the presence of technology creating opportunities in the economic sector that can affect the value of the company. This study aims to confirm that this statement is true that this variable is able to affect the value of the company's infrastructure or not. Processing data from the study used the SPSS version 25 application, with sampling using the purposive sampling method. The number of company samples taken consisted of 22 companies over a 3-year period, namely 2020-2022, and produced 66 samples. The results of this study indicate that the digitalization system, the effectiveness of internal control, and internal control do not have a significant impact on the value of infrastructure partially. The findings of this study state that these variables do not directly affect the value of the company in the context of the sample and time period studied.

Keywords: Company Value, Digitalization System, Internal Control

1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi adalah era dimana terjadinya sebuah perubahan besar. Era dimana teknologi digital digunakan secara luas disetiap aspek kehidupan, baik dari pihak individu maupun organisasi [1]. Teknologi selalu mengalami perkembangan, dan sampai saat ini banyak teknologi terus mengalami perkembangan dan akan terus menjadi lebih praktis dan modern [2]. Hadirnya teknologi telah meningkatkan efisiensi, menciptakan peluang baru dari berbagai bidang, khususnya dibidang perekonomian.

Teknologi digital telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pekerjaan, pendidikan, belanja, dan lain-lain. Dengan mempertimbangkan pentingnya digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari, regulasi, manajemen, dan persiapan infrastruktur secara digital menjadi semakin penting untuk memenuhi kebutuhan dan disinilah perusahaan berperan dalam memenuhinya.



Perusahaan adalah entitas ekonomi dengan tujuan jangka panjang untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya [3]. Kinerja perusahaan yang baik menjadi daya tarik untuk para pemegang saham untuk menanamkan atau memperluas invest pada perusahaan. Selain itu, kinerja yang baik juga memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah menciptakan nilai yang ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola operasi perusahaan. Manajer keuangan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan mencapai keuntungan bagi pemilik dan pemegang saham.

Suatu perusahaan dikatakan baik ketika suatu perusahaan mencerminkan kualitas nilai perusahaan itu sendiri, dan tercermin dari pergerakan harga sahamnya [4]. Seiring dengan adanya perkembangan teknologi, kondisi dunia bisnis kini jauh lebih berbeda dibandingkan masa lalu. Saat ini, bisnis memanfaatkan berbagai media canggih, termasuk internet, untuk memperluas jaringan dan meningkatkan keuntungan [4]. Penggunaan teknologi semakin meningkat dengan kemunculan Pandemi Covid-19 [5].

Tahun 2019, dunia dihadapkan pada situasi dimana pandemic Covid-19 yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan khususnya sector infrastruktur. Pandemi yang memaksa perusahaan-perusahaan untuk menghadapi tantangan baru seperti penundaan proyek, gangguan rantai pasokan, dan peningkatan biaya operasional akibat protocol kesehatan yang ketat. Situasi ini telah mengubah dinamika operasional dan finansial perusahaan, memaksa mereka untuk beradaptasi dengan kondisi yang tidak terduga dan mengembangkan strategi baru untuk memastikan kelangsungan proyek dan stabilitas bisnis.

Dilanda oleh pandemi bukan berarti tidak melakukan kegiatan apapun. Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa pembangunan infrastruktur akan dilanjutkan sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara, meskipun Indonesia sedang dihadapkan dengan pandemi Covid-19 [6].

Nyatanya memang sejumlah besar perusahaan infrastruktur yang mengalami penurunan harga terhadap saham yang sangat signifikan dan tidak mampu bangkit kembali dari dampak pandemic [7], namun disaat krisis melanda ada juga perusahaan yang mampu mempertahankan jumlah sahamnya dan menunjukkan daya tahan mereka di tengah krisis.

Berikut adalah informasi mengenai persentase penurunan harga terhadap saham perusahaan di sector infrastruktur tercatat di Bursa Efek Ind. selama rentang waktu 2020 hingga 2022:

Tabel 1. Fluktuasi Harga terhadap Saham

| Tahun | Total Perusahaan | Perusahaan Mengalami Kenaikan | Persentase (Kenaikan) | Perusahaan Mengalami Penurunan | Persentase (Penurunan) |
|-------|------------------|-------------------------------|-----------------------|--------------------------------|------------------------|
| 2020 | 22 | 18 | 81,82% | 4 | 18,18% |
| 2021 | 22 | 17 | 77,27% | 5 | 22,73% |
| 2022 | 22 | 21 | 95,45% | 1 | 4,55% |

Sumber: data diolah dari Laporan Keuangan (2024)

Tabel fluktuasi harga saham dari tahun 2020 hingga 2022 memberikan gambaran mengenai persentase perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham setiap tahunnya. Berdasarkan data dari 22 perusahaan, terdapat fluktuasi yang cukup signifikan.

Pada tahun 2020, dari total 22 perusahaan, 18 perusahaan (81,82%) mengalami kenaikan harga saham, sedangkan 4 perusahaan (18,18%) mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan, mayoritas perusahaan justru mencatatkan kenaikan di tengah kondisi pasar yang mungkin masih stabil di tahun tersebut.

Tahun 2021 menunjukkan perubahan, dengan jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan saham berkurang menjadi 17 perusahaan (77,27%), sementara 5 perusahaan (22,73%) mengalami penurunan. Penurunan persentase perusahaan yang mengalami kenaikan saham bisa mencerminkan kondisi pasar yang lebih menantang dibandingkan tahun sebelumnya.

Memasuki tahun 2022, hampir semua perusahaan, yaitu 21 dari 22 perusahaan (95,45%), mencatatkan kenaikan harga saham, sedangkan hanya 1 perusahaan (4,55%) yang mengalami penurunan. Persentase kenaikan yang sangat dominan pada tahun ini dapat menunjukkan adanya pemulihan pasar atau peningkatan sentimen positif di kalangan investor.

Untuk menarik rasa ketertarikan investor perusahaan perlu mengelola sumber daya dengan efisien dan focus pada tujuan perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan daya tahannya menghadapi krisis, dan



mampu menarik investor yang memberikan poin besar terhadap nilai perusahaan itu sendiri [8]. Variabel yang mempengaruhi valuasi perusahaan bisa dilihat dari tingkat probabilitas (ROA), jumlah laba per saham (EPS), dan rasio liabilitas terhadap ekuitas (DER). Berdasarkan penjelasan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti bertujuan ingin menegaskan statement ini benar adanya bahwa variabel ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan infrastruktur atau tidak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada entitas yang bergerak di sektor infrastruktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi penerapan sistem digitalisasi (X1), efektivitas pengendalian internal (X2), dan pengungkapan pengendalian internal (X3), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang tersedia di BEI dan situs resmi perusahaan terkait, mencakup periode tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling, khususnya menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria tertentu untuk memastikan kesesuaian sampel dengan tujuan penelitian. Total sampel terdiri dari 22 perusahaan selama 3 tahun, menghasilkan 66 observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25. Pengujian statistik yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur dan membandingkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif dan objektif. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi hubungan yang signifikan antara penerapan digitalisasi, efektivitas, dan pengungkapan pengendalian internal dengan nilai perusahaan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hipotesis yang diuji adalah mengetahui pengaruh sistem digitalisasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan, mengetahui pengaruh efektivitas terhadap internal kontrol/pengendalian internal terhadap nilai perusahaan, mengetahui pengaruh pengungkapan intern kontrol/pengendalian internal terhadap nilai perusahaan, mengetahui pengaruh sistem digitalisasi, efektivitas pengendalian internal, pengungkapan pengendalian intern terhadap nilai perusahaan.

H1: Hubungan Sistem Digitalisasi terhadap Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's q

Nilai tiap entitas dapat diukur menggunakan tobin's q (diukur dari nilai pasar aset dan nilai penggantian) dapat dipengaruhi oleh penerapan sistem digitalisasi. Perusahaan yang berhasil menerapkan digitalisasi biasanya menunjukkan peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional, yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Ketika pasar melihat perusahaan yang memanfaatkan teknologi digital secara efektif, ini meningkatkan kepercayaan investor, dan harga saham perusahaan cenderung meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan Tobin's Q.

H2: Hubungan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan diukur dengan Rasio Profitabilitas (ROA)

Efektivitas pengendalian intern dapat memberi pengaruh positif pada nilai dari perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA). ROA menunjukkan seberapa efisien entitas dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan keuntungan. Pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan penggunaan aset, yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan ROA mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

H3: Hubungan Pengungkapan Pengendalian Internal diukur dari Jumlah Laba per Saham (EPS)

Pengungkapan pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jumlah laba per saham (Earnings Per Share/EPS) adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dari sudut pandang pemegang saham. Pengungkapan yang baik dapat meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong peningkatan harga saham. Peningkatan EPS mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba, yang berdampak positif pada nilai perusahaan.

H4: Hubungan Sistem Digitalisasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Pengungkapan Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan diukur dari Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)

Penerapan sistem digitalisasi yang efektif dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dengan meningkatnya efisiensi dan pengurangan biaya operasional melalui digitalisasi, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dan mengurangi ketergantungan pada utang untuk pembiayaan operasional. Hal ini dapat mengarah pada rasio liabilitas terhadap ekuitas (DER) yang lebih sehat, menunjukkan bahwa



perusahaan memiliki struktur keuangan lebih stabil dan berkelanjutan, yang gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Efektivitas pengendalian internal dapat mempengaruhi rasio liabilitas terhadap ekuitas (DER) melalui pengelolaan risiko yang lebih baik dan peningkatan kepercayaan pemegang saham. Perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat cenderung memiliki manajemen keuangan yang lebih baik, yang dapat mengurangi ketergantungan pada utang dan meningkatkan ekuitas melalui laba yang lebih konsisten. Struktur modal yang seimbang ini akan tercermin dalam rasio DER yang lebih optimal, meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan memperkuat nilai perusahaan.

Pengungkapan pengendalian internal yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat memperbaiki posisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang terbuka mengenai pengendalian internalnya cenderung menarik lebih banyak investasi ekuitas dan mungkin mendapatkan kondisi pembiayaan yang lebih menguntungkan. Ini dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada utang, menghasilkan rasio liabilitas terhadap ekuitas (DER) yang rendah dan sehat. Rasio DER yang baik menunjukkan struktur modal yang kuat dan stabil, yang meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

4. PENGUJIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistic. deskriptive variabel memberikan gambaran umum data dari penelitian ini, dapat dilihat dari jumlah rata-rata (mean), terbesar (Maxi), terkecil (Mini), dan standard deviation dari setiap variabel yaitu Sistem Digitalisasi (X^1), Efektivitas Pengendalian Internal (X^2), Pengungkapan Pengendalian Internal (X^3) dan Nilai Perusahaan (Y). Berikut hasil dari pengujian Statistic Descriptive:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descrb. Stats.

| | n | Mini | Maxi | Mean | Stdr. Dev. |
|---------------------|----|------|------------|-------------|--------------|
| X1 | 66 | .79 | 1336166.13 | 244995.9033 | 371257.83074 |
| X2 | 66 | .00 | .16 | .0453 | .03894 |
| X3 | 66 | .00 | 3.78 | .7383 | .82111 |
| Y | 66 | .00 | 4.46 | .6024 | 1.06424 |
| Valid N (listwise.) | 66 | | | | |

Sumber: Olah Data (2024)

Menurut data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dengan rentang nilai yang sangat luas dengan standar deviasi yang sangat tinggi, menunjukkan adanya outliers atau nilai ekstrim dalam dataset, variabel X2 memiliki rentang yang sangat kecil dengan standar deviasi rendah, menunjukkan bahwa data lebih homogen dan terkonsentrasi di sekitar rata-rata, variabel X3 dan Y juga memiliki rentang yang cukup luas dengan standar deviasi yang signifikan, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam data.

Uji Statistik T

Tabel 3 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

| Model | | Unstdrized. Coeffi. | | Standardized C | | T | Signf. |
|-------|---------|---------------------|----------|----------------|--|--------|--------|
| | | b | Std. Er. | B | | | |
| 1 | (Cnst.) | .706 | .228 | | | 3.100 | .003 |
| | X1 | -3.183E-7 | .000 | -.111 | | -.879 | .383 |
| | X2 | -4.699 | 3.400 | -.172 | | -1.382 | .172 |
| | X3 | .253 | .163 | .195 | | 1.549 | .126 |

a. Dependent Variable: Y

Bahwa koefisien konstanta (intersep) sebesar 0.706 dengan nilai t 3.100 dan signifikansi 0.003 menunjukkan bahwa konstanta ini secara statistic signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%. Koefisien untuk v. X1 adalah -3.183E-7 dengan nilai T -0.879 dan signi 0.383. Karena jumlah signf. lebih tinggi dari 0.05, relasi antara X1 dan Y tidak signifikan secara statistic. Artinya, sistem digitalisasi tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan dalam model ini. Koefisien untuk v X2 adalah -4.699 dengan nilai t -1.382 dan signifikansi 0.172. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, hubungan antara X2 dan Y tidak signifikan secara statistik. Ini berarti efektivitas pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam model ini. Koefisien untuk v X3 adalah 0.253 dengan nilai T 1.549 dan signifikansi 0.126. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, hubungan antara X3 dan Y tidak signifikan secara statistik.



Dengan demikian, pengungkapan pengendalian internal juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dalam model ini.

Berdasarkan hasil uji statistik T, tidak ada variabel independen (X1, X2, dan X3) yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y) pada tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model ini, sistem digitalisasi, efektivitas pengendalian internal, dan pengungkapan pengendalian internal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistil F

Tabel 4 Hasil Uji Statistik F
ANV^a

| Mod | So. Sqres | d.f | Mean Sqre | F | Signf. |
|---------|-----------|-----|-----------|-------|-------------------|
| Regres. | 4.997 | 3 | 1.666 | 1.505 | .222 ^b |
| Resdu. | 68.622 | 62 | 1.107 | | |
| Jumlah | 73.619 | 65 | | | |

a. D. Variable: Y

b. Predi. : (Const.), X1, X2, X3

Nilai F dalam uji ANOVA adalah 1.505. Nilai ini menggambarkan rasio antara variats yang dijelaskan oleh model regresi dan variatn tidak dijelaskan oleh model (residual). Nilai signifikansi adalah 0.222. Nilai ini menunjukkan probabilitas bahwa nilai F yang diperoleh dapat terjadi secara kebetulan jika tidak ada hubungan nyata antara variabel independen dan dependen. Karena nilai signifikansi (0.222) lebih besar dari tingkat signifi umum (0.05), hasil hipotesis adalah nol (H0) atau ditolak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Aanlisis Regresi Linier Berganda
Coefns^a

| Mod | | Unstrd. Coeffi. | | Standardized | T | Signif. |
|-----|-----------|-----------------|---------|--------------|--------|---------|
| | | b | Strd. E | Coef. B | | |
| 1 | (Consts.) | .706 | .228 | | 3.100 | .003 |
| | X1 | -3.183E-7 | .000 | -.111 | -.879 | .383 |
| | X2 | -4.699 | 3.400 | -.172 | -1.382 | .172 |
| | X3 | .253 | .163 | .195 | 1.549 | .126 |

a. Dependent Variable: Y

Dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0.706 berarti nilai X¹, X², dan X³ adalah 0, nilai Y diperkirakan sebesar 0.706. Nilai ini signifikan karena nilai sig 0.003 < 0.05. Koefisien X1 sebesar -3.183E-7 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam X1 akan menurunkan Y sebesar 3.183E-7, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai signifi 0.383 > 0.05, yang menunjukkan bahwa pengaruh X1 tidak signifikan secara statistik terhadap Y. Koefisien X2 sebesar -4.699 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam X2 akan menurunkan Y sebesar 4.699, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai signifik 0.172 > 0.05, yang menunjukkan bahwa pengaruh X2 tidak signi secara statistik terhadap Y. Koefisien X3 sebesar 0.253 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam X3 akan meningkatkan Y sebesar 0.253, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai signifikansi 0.126 > 0.05, yang menunjukkan bahwa pengaruh X3 tidak signifikan secara statistik terhadap Y.

Berdasarkan hasil analis regres lini berganda diatas, dinyatakan bahwa variabel independen X1 (Sistem Digitalisasi), X2 (Efektivitas Pengendalian Internal), dan X3 (Pengungkapan Pengendalian Internal) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen Y (nilai perusahaan) karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0.05. Model regresi ini tidak memberikan bukti kuat bahwa sistem digitalisasi, efektivitas pengendalian internal, dan pengungkapan pengendalian interna berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sampel yang diteliti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analis reg. linear berganda, peneliti mencoba untuk mencari dan memberikan informasi mengenai pengaruh sistem digitalisasi, efektivitas pengendalian internal, dan pengungkapan



pengendalian internal terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistem Digitalisasi terhadap Nilai Perusahaan
Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem digitalisasi (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (0.383) yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, penerapan sistem digitalisasi pada perusahaan infrastruktur tidak terbukti secara statistik meningkatkan nilai perusahaan dalam sampel yang diteliti.
2. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan
Efektivitas pengendalian internal (X2) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.172, lebih besar dari 0.05, efektivitas pengendalian internal tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.
3. Pengaruh Pengungkapan Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan
Pengungkapan pengendalian internal (X3) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0.126 lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa pengungkapan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh Sistem Digitalisasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Pengungkapan Pengendalian Internal secara Bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan
Secara keseluruhan, ketiga variabel independen (sistem digitalisasi, efektivitas pengendalian internal, dan pengungkapan pengendalian internal) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0.222 yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak signifikan.

REFERENCES

- [1] A. Desiani and M. Arhami, Konsep Kecerdasan Buatan, 1 ed., D. Hardjono, Ed., Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006.
- [2] Kusri, Sistem Pakar Teori dan Aplikasi, 1 ed., f. Suyantoro, Ed., Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006.
- [3] A. Desiani and M. Arhami, Konsep Kecerdasan Buatan, 1 ed., D. Hardjono, Ed., Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006.
- [4] I. A. Adriana, Penalaran Komputer Berbasis Kasus (Case Based Reasoning), Yogyakarta: Ardana Media, 2007.
- [5] R. D. R. e. all, Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher edisi ketujuh, Jakarta: FK UI, 2012.
- [6] E. M. V. S. T. Sutojo, Kecerdasan Buatan, Yogyakarta: Andi, 2011.
- [7] S. W. Faza Akmal, "SISTEM PPAKAR UNTUK MENDIAGNOSA PENYAKIT LAMBUNG DENGAN IMPLEMENTASI METODE CBR (CASE BASED REASONING) BERBASIS WEB," *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, vol. 2, no. 1, Februari 2014.
- [8] A. M. M. M. N. W. a. N. F. Adiwijaya, "A comparative study of MFCC-KNN and LPC-KNN for hijaiyyah letters pronunciation classification system," *Information and Communication Technology (ICoICT)*, pp. (pp. 1-5), 2017.
- [9] M. N. Al-Kabi, G. Kanaan, R. Al-Shalabi, S. Al-Sinjilawi and R. S. Al-Mustafa, "Al-Hadith Text Classifier," *Journal of Applied Sciences* 5, pp. 584-587, 2005.
- [10] F. Harrag and E. El-Qawasmah, "Neural Network for Arabic Text Classification," *2009 Second International Conference on the Applications of Digital Information and Web Technologies*, pp. 778-783, 2009.
- [11] E. R. R. J. S. A. -F. and A. , "Klasifikasi Anjuran, Larangan dan Informasi pada Hadis Sahih Al-Bukhari," *e-Proceeding of Engineering*, p. 4683, 2017.
- [12] A. K. S. A. -F. and A. , "Klasifikasi Informasi, Anjuran dan Larangan pada Hadits Shahih Bukhari menggunakan Metode Support Vector Machine," *e-Proceeding of Engineering*, p. 5014, 2017.
- [13] A. I. P. and Adiwijaya, "On the Feature Selection and Classification Based on Information Gain for Document Sentiment Analysis," *Applied Computational Intelligence and Soft Computing*, vol. 2018, p. 5, 2018.
- [14] M. Z. and Z. H. Z. , "Multilabel neural networks with applications to functional genomics and text," *IEEE transactions on Knowledge and Data Engineering*, pp. 1338-1351, 2006.
- [15] M. S. M. N. S. H. A. Reynaldi Ananda Pane, "A Multi-label Classification on Topics of Quranic Verses in English Translation using Multinomial Naive Bayes," *6th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, 2018.
- [16] S. a. N. F. Nurcahyo, "Rainfall Prediction in Kemayoran Jakarta Using Hybrid Genetic Algorithm (GA) and Partially Connected Feedforward Neural Network (PCFNN)," *Information and Communication Technology (ICoICT)*, pp. (pp. 166-171), 2014.
- [17] J. S. D. Raharjo, "Model Artificial Neural Network berbasis Particle Swarm Optimization untuk Prediksi Laju Inflasi," *Sistem Komputer*, 2013.
- [18] H. N. A. H. S. M. S. and N. S. , "Particle Swarm Optimization For Neural Network Learning Enhancement," *Jurnal Teknologi*, pp. 13-26, 2008.